



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 6536-6542

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Kontribusi Dinas Sosial Kota Surabaya Dalam Mendukung Program Veteran Mengajar Di Wilayah Surabaya Selatan

Reynaldi Hardianto Putra<sup>1</sup>, Amin Tohari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

[reynaldihardianto@gmail.com](mailto:reynaldihardianto@gmail.com)

### Abstrak

*Program Veteran Mengajar merupakan salah satu inisiatif edukatif yang melibatkan para veteran sebagai narasumber dalam kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai perjuangan, nasionalisme, dan cinta tanah air kepada generasi muda. Program ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna melalui penyampaian langsung kisah perjuangan bangsa oleh para pelaku sejarah. Dalam pelaksanaannya, Dinas Sosial Kota Surabaya berperan sebagai fasilitator utama dengan menyediakan narasumber veteran, dukungan logistik, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah guna memastikan keberlangsungan dan efektivitas program. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi yang dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah Surabaya Selatan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran Dinas Sosial dalam mendukung pelaksanaan Program Veteran Mengajar serta dampaknya terhadap siswa dan para veteran yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif Dinas Sosial Kota Surabaya menjadi faktor krusial dalam keberhasilan program, baik dari aspek teknis, emosional, maupun edukatif. Dukungan yang terencana memungkinkan kegiatan berjalan dengan lancar, sekaligus menciptakan interaksi yang bermakna antara siswa dan veteran. Program ini terbukti memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman sejarah dan penguatan pendidikan karakter. Di sisi lain, keterlibatan veteran juga menjadi sarana aktualisasi diri serta bentuk penghargaan atas jasa mereka. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kelembagaan dan dukungan pendanaan yang berkelanjutan agar Program Veteran Mengajar dapat terus dilaksanakan, diterima secara luas, dan berkembang lebih maju di masa mendatang.*

*Kata kunci: Veteran Mengajar, Dinas Sosial, Edukasi Karakter, Generasi Muda, Nasionalisme*

### 1. Latar Belakang

Penghargaan terhadap jasa para pahlawan merupakan fondasi penting dalam membangun identitas dan karakter kebangsaan. Sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan semestinya tidak hanya dikenang sebagai masa lalu, melainkan ditanamkan secara aktif dalam kesadaran generasi muda sebagai bagian dari pembentukan jiwa nasionalisme (Najib & Setyowati, 2021). Namun, dalam kehidupan modern yang sarat dengan arus globalisasi dan dominasi media digital, nilai-nilai tersebut cenderung mengalami pergeseran. Generasi muda saat ini lebih terpapar informasi instan yang tidak selalu memuat narasi perjuangan secara utuh dan bermakna (Iqbal et al., 2024).

Survei yang dilakukan oleh Populix pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 65% masyarakat Indonesia merasakan penurunan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda, dengan 64% responden dari Generasi Z (usia 11–26 tahun) mengakui adanya penurunan tersebut. Hal ini diperkuat oleh survei yang dilakukan oleh Good News From Indonesia pada tahun 2024, melibatkan 216 responden berusia 18–24 tahun, menunjukkan bahwa pemahaman generasi muda terhadap sejarah Indonesia masih perlu ditingkatkan. Data ini menjadi indikator bahwa generasi muda kini menghadapi krisis identitas nasional yang berpotensi melemahkan integrasi sosial dan kepedulian terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Fenomena tersebut adalah pendekatan pembelajaran sejarah di sekolah yang masih bersifat konvensional, yakni dominan pada hafalan fakta dan kronologi tanpa melibatkan aspek emosional dan reflektif siswa. Materi sejarah disampaikan secara tekstual dan tidak kontekstual, sehingga peserta didik sulit mengaitkan narasi

perjuangan bangsa dengan pengalaman hidupnya (Tahel, 2019). Ketidakterhubungan ini berdampak pada lemahnya keterlibatan emosional siswa terhadap sejarah bangsanya, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap rendahnya rasa nasionalisme.

Salah satu pendekatan yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut adalah Program Veteran Mengajar. Program ini menghadirkan para pelaku sejarah, yakni veteran pejuang kemerdekaan, ke lingkungan sekolah untuk berbagi pengalaman dan nilai perjuangan secara langsung kepada peserta didik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran nasionalisme melalui narasi hidup yang disampaikan secara personal (Satyadharma & Erfain, 2022). Interaksi ini dapat dijelaskan melalui perspektif interaksionisme simbolik, yaitu bahwa makna dibangun melalui simbol-simbol dalam interaksi sosial. Cerita perjuangan, pakaian veteran, hingga ekspresi emosi menjadi simbol yang membentuk pemahaman siswa mengenai keberanian, pengorbanan, dan kecintaan terhadap tanah air.

Surabaya sebagai kota yang sarat nilai historis dan dikenal sebagai “Kota Pahlawan” merupakan lokasi yang strategis bagi pelaksanaan program ini. Terlebih, Surabaya memiliki sejarah penting dalam peristiwa 10 November 1945 yang menjadi simbol perlawanan terhadap kolonialisme. Pemerintah Kota Surabaya, melalui Dinas Sosial, memegang peranan penting dalam memastikan keberlangsungan Program Veteran Mengajar. Dinas Sosial berperan dalam fasilitasi teknis, pemilihan narasumber, penyusunan jadwal kegiatan, serta koordinasi dengan institusi pendidikan. Dukungan kelembagaan semacam ini menjadi prasyarat penting dalam keberhasilan program pendidikan karakter berbasis sejarah lokal (Ikkal et al., 2023).

Pelaksanaan Program Veteran Mengajar tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan fisik veteran lanjut usia, padatnya kalender akademik sekolah, hingga keterbatasan anggaran kegiatan. Oleh karena itu, kajian ini menjadi relevan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Dinas Sosial Kota Surabaya dalam mendukung implementasi Program Veteran Mengajar, khususnya di wilayah Surabaya Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dukungan yang diberikan, strategi pelaksanaan yang diterapkan, serta dampak program terhadap peserta didik dan para veteran. Temuan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter yang kontekstual, berkelanjutan, dan dapat direplikasi di wilayah lain.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam kontribusi Dinas Sosial Kota Surabaya dalam mendukung Program Veteran Mengajar di wilayah Surabaya Selatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial dan dinamika interaksi antaraktor yang naturalistik (Creswell, 2009). Pendekatan ini juga menangkap makna simbolik di balik interaksi antara veteran dan siswa, serta peran kelembagaan dalam pelestarian nilai kebangsaan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi partisipatif dan dokumentasi. Peneliti secara aktif hadir dalam kegiatan Veteran Mengajar yang dilaksanakan di beberapa sekolah menengah pertama negeri di Surabaya Selatan, seperti SMP Negeri 12, SMP Negeri 30, dan SMP Negeri 32. Kehadiran ini bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan, peran Dinas Sosial dalam koordinasi teknis, serta dinamika interaksi antara veteran dan siswa. Observasi dilakukan tidak hanya untuk mencatat peristiwa secara kronologis, tetapi juga untuk menangkap nuansa emosional, ekspresi peserta, dan respon afektif yang muncul selama kegiatan berlangsung. Selain observasi, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa foto kegiatan. Data ini digunakan sebagai bukti visual dan administratif untuk mendukung temuan dari observasi lapangan.

Seluruh data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles et al., (2014) yang meliputi tiga tahapan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi, data disaring dan dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, seperti bentuk dukungan logistic, mekanisme koordinasi antar lembaga, serta evaluasi hasil kegiatan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan hubungan antara peran Dinas Sosial dan dampak program terhadap lingkungan sekolah. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mempertimbangkan keterkaitan antar kategori dan dinamika yang muncul di lapangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari petugas Dinas Sosial, guru, kepala sekolah, siswa, serta para veteran yang terlibat dalam program, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatannya dalam pelaksanaan kegiatan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta dengan melakukan cross-check terhadap data observasi dan dokumentasi.

### 3. Hasil dan Diskusi

Program Veteran Mengajar yang diselenggarakan di wilayah Surabaya Selatan merupakan upaya Dinas Sosial Kota Surabaya dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Program ini mengadopsi pendekatan edukatif berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) agar siswa memperoleh pemahaman sejarah melalui interaksi antargenerasi. Dinas Sosial Kota Surabaya memainkan peran sentral sebagai perancang, koordinator, sekaligus pelaksana teknis yang menghubungkan komunitas veteran dengan institusi pendidikan formal.

Program ini dirancang sebagai ruang belajar yang menghadirkan para pelaku sejarah secara langsung ke lingkungan sekolah, khususnya di wilayah Surabaya Selatan. Para veteran yang diundang menyampaikan narasi perjuangan mereka dalam mempertahankan kemerdekaan, baik melalui jalur fisik maupun strategi non-konfrontatif seperti diplomasi dan perlawanan budaya. Format penyampaian yang digunakan bersifat dialogis melibatkan komunikasi interaktif, diskusi terbuka, serta sesi tanya jawab sehingga menciptakan suasana yang partisipatif dan mendukung pembentukan makna secara personal oleh siswa.

Interaksi ini secara tidak langsung membangun jembatan naratif antara generasi yang mengalami langsung masa perjuangan dengan generasi yang hidup dalam lanskap sosial dan teknologi kontemporer. Melalui pendidikan karakter, pertemuan antargenerasi ini sangat efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur seperti keberanian, persatuan, dan ketahanan sosial. Sejalan dengan temuan oleh Aziz & Wahab, (2011), pembelajaran berbasis nilai historis mampu membentuk identitas kewargaan yang kuat pada peserta didik. Lebih jauh, Veteran Mengajar tidak semata-mata berfungsi sebagai kegiatan edukatif, tetapi juga sebagai ruang reflektif yang mempertemukan dimensi kognitif, afektif, dan moral siswa dalam memahami makna kemerdekaan. Kisah perjuangan yang disampaikan secara langsung oleh para veteran memiliki daya tarik emosional yang tidak ditemukan dalam media pembelajaran konvensional. Hal ini siswa memahami bahwa kemerdekaan hasil dari perjuangan dan pengorbanan.

Program ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda yang lebih menghargai jasa para pahlawan, serta menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif. Pada saat yang sama, keberadaan program ini menjadi bentuk penghormatan terhadap para veteran, menegaskan bahwa peran dan pengalaman mereka tetap relevan dan dihargai dalam tatanan sosial kontemporer. Dengan sifatnya yang berkelanjutan dan adaptif, Program Veteran Mengajar dapat dikategorikan sebagai inisiatif strategis dalam upaya pelestarian nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan edukatif yang kontekstual.

#### **Bentuk Dukungan Dinas Sosial dalam Program Veteran Mengajar**

Dinas Sosial Kota Surabaya memainkan peran strategis dalam pelaksanaan program Veteran Mengajar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Keterlibatan Dinas Sosial mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, dengan pendekatan kolaboratif bersama institusi pendidikan dan komunitas sejarah lokal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan pentingnya sinergi antar lembaga dalam pemberdayaan masyarakat melalui program sosial. Salah satu bentuk dukungan konkret adalah seleksi narasumber dari kalangan veteran yang mempertimbangkan aspek historiografis dan kemampuan komunikasi. Veteran yang terpilih kemudian diundang ke sekolah-sekolah untuk menyampaikan pengalaman perjuangan mereka melalui ceramah interaktif dan diskusi terbuka.

Bentuk dukungan dari kalangan veteran yaitu mempertimbangkan aspek historiografis dan kemampuan komunikasi. Veteran yang terpilih kemudian diundang ke sekolah-sekolah untuk menyampaikan pengalaman perjuangan mereka melalui ceramah interaktif dan diskusi terbuka. Pendekatan ini efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai perjuangan kepada siswa, sebagaimana diungkapkan dalam studi mengenai peran Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan (Andayani et al., 2024). Dinas Sosial juga memberikan dukungan logistik kepada para veteran, termasuk penyediaan transportasi, konsumsi, dan layanan kesehatan dasar. Dukungan ini mencerminkan prinsip pelayanan sosial yang berkeadilan dan inklusif, sebagaimana diterapkan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) (Muin & Lubis, 2020).

Dinas Sosial bekerja sama dengan sekolah untuk menyusun materi yang relevan dengan kurikulum pendidikan. Materi yang disampaikan oleh veteran dibingkai dalam panduan narasi tematik agar selaras dengan capaian pembelajaran sejarah di sekolah.

Strategi ini mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengalaman nyata dengan materi akademik untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Gambar 1. Kegiatan Veteran Mengajar di SMPN 30 Surabaya



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 1 pelaksanaan kegiatan di SMPN 30 Surabaya, terlihat antusiasme siswa saat mengikuti sesi berbagi yang dilakukan secara interaktif di ruang aula sekolah. Kegiatan dilaksanakan dalam suasana formal tetapi akrab, di mana para siswa duduk dalam formasi rapi menghadap ke arah para veteran dan petugas Dinas Sosial yang bertindak sebagai fasilitator. Proyektor digunakan untuk menampilkan materi visual pendukung, dan diskusi berlangsung dalam suasana edukatif yang kondusif. Visualisasi interaksi antara siswa dan veteran, sebagaimana tergambar dalam foto kegiatan, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya bersifat seremonial, melainkan mengandung dimensi afektif yang membekas dalam pengalaman belajar siswa. Dokumentasi semacam ini mendukung pelestarian nilai-nilai sejarah dalam bentuk visual yang kontekstual.

Dukungan yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya terhadap program *Veteran Mengajar* mencerminkan sebuah kerja yang bersifat menyeluruh, terencana, dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan. Dinas Sosial berhasil menjadikan program ini sebagai model edukasi sejarah yang inspiratif dan bermakna. Dengan semua bentuk dukungan tersebut, program *Veteran Mengajar* bukan hanya menjadi ajang bertemunya generasi tua dan muda, melainkan menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap jasa para pahlawan, memperkuat rasa nasionalisme, dan membentuk generasi yang memiliki pemahaman sejarah yang lebih dalam. Dalam konteks pelestarian nilai-nilai perjuangan bangsa, peran Dinas Sosial menjadi pondasi penting yang memastikan bahwa semangat kemerdekaan tidak hanya dikenang, tetapi terus diwariskan dari generasi ke generasi.

### **Dinamika dan Tantangan Pelaksanaan Program *Veteran Mengajar***

Program Veteran Mengajar merupakan inovasi strategis dalam pendidikan karakter berbasis historis, realisasi di lapangan tidak berjalan tanpa hambatan. Program ini melibatkan sumber daya manusia yang unik yakni para veteran lanjut usia serta institusi pendidikan yang terikat jadwal akademik yang ketat. Hal ini menciptakan dinamika pelaksanaan yang kompleks dan membutuhkan tata kelola kolaboratif yang matang.

Permasalahan paling krusial adalah kondisi kesehatan dan keterbatasan fisik para veteran. Mengingat sebagian besar veteran telah memasuki usia lanjut, tidak sedikit di antara mereka mengalami gangguan kesehatan ringan hingga sedang, seperti tekanan darah tinggi atau kelelahan akut. Fakta ini bukan sekadar kendala insidental, melainkan tantangan struktural yang harus diantisipasi dalam desain program.

Kegagalan mengakomodasi aspek ini akan berdampak langsung pada efektivitas kegiatan, sebagaimana terjadi dalam pelaksanaan di SMPN 12 Surabaya, di mana kegiatan terpaksa dijadwal ulang karena veteran yang direncanakan hadir mengalami gangguan kesehatan mendadak. Situasi ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis risiko (*risk-based planning*) sangat penting dalam manajemen program sejenis.

Gambar 2. Dokumentasi Tim Dinas Sosial dan Veteran di SMPN 12 Surabaya



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 2 terlihat acara telah selesai diadakan, namun tantangan tidak berhenti pada aspek narasumber. Koordinasi antara pelaksana program dan pihak sekolah juga menjadi persoalan tersendiri. Kalender akademik yang padat menyulitkan integrasi program ini ke dalam ritme pembelajaran formal. Meskipun beberapa sekolah bersedia menjadwalkan ulang kegiatan ke hari Sabtu, sebagaimana dilakukan SMPN 12, hal ini tetap menuntut fleksibilitas tinggi dan komitmen dari pihak sekolah. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini berpotensi menurunkan kualitas interaksi edukatif antara veteran dan peserta didik.

Permasalahan pendanaan menjadi hambatan sistemik yang belum terselesaikan. Sampai saat ini, Veteran Mengajar belum memiliki pos anggaran tersendiri dalam struktur APBD Kota Surabaya. Anggaran yang digunakan masih bersifat lintas program atau diambil dari sumber dana sosial umum. Ini menunjukkan adanya asimetri antara nilai strategis program dan dukungan fiskal yang diberikan, yang jika tidak segera ditangani akan mengancam keberlanjutan inisiatif ini. Ketidakjelasan sumber anggaran berdampak pada efisiensi teknis seperti keterbatasan logistik, biaya transportasi, serta akomodasi untuk veteran.

Keterbatasan fiskal ini juga diperburuk oleh absennya kolaborasi dengan pihak eksternal. Padahal, keterlibatan sektor swasta melalui program CSR atau lembaga filantropi dapat menjadi solusi alternatif pendanaan yang tidak membebani APBD. Ironisnya, dalam era di mana kemitraan lintas sektor menjadi standar dalam tata kelola kebijakan sosial, program ini justru masih dijalankan secara birokratis dan eksklusif oleh dinas terkait tanpa perluasan kemitraan. Hal ini menunjukkan kurangnya pendekatan strategis dalam memosisikan program sebagai platform edukasi publik yang inklusif dan berdaya jangkauan luas.

Tidak hanya itu tantangan lain muncul dari lemahnya standarisasi dan koordinasi antarpihak pelaksana. Beberapa kegiatan menunjukkan perbedaan persepsi antara sekolah, veteran, dan fasilitator terkait durasi, metode penyampaian materi, hingga jumlah peserta yang terlibat. Minimnya SOP dan protokol pelaksanaan berdampak pada ketidakteraturan teknis yang mengganggu kualitas penyampaian nilai-nilai kebangsaan secara konsisten. Program dengan semangat luhur seperti ini seharusnya dijalankan dengan mekanisme yang terukur, terstandar, dan adaptif terhadap dinamika lokal.

Namun demikian, penting dicatat bahwa tantangan-tantangan tersebut bukan menjadi alasan untuk menghentikan program, melainkan sebagai indikator evaluatif yang harus ditindaklanjuti melalui inovasi manajerial. Beberapa sekolah telah mulai menerapkan langkah perbaikan seperti pemeriksaan kesehatan awal bagi veteran, penyusunan jadwal tahunan, dan penyediaan video dokumenter sebagai materi cadangan.

Upaya tersebut merupakan refleksi dari proses organizational learning yang menandai kematangan kelembagaan dalam mengelola program berbasis nilai. Veteran Mengajar tetap memiliki nilai strategis dalam membangun koneksi emosional antara generasi muda dan sejarah perjuangan bangsa. Namun nilai tersebut akan kehilangan maknanya jika tidak didukung dengan sistem kelembagaan yang fleksibel, kolaboratif, dan berkelanjutan. Evaluasi bukan hanya perlu dilakukan pada aspek kegiatan, tetapi juga pada dimensi kebijakan dan tata kelola antarsektor yang menopang program ini secara menyeluruh.

### **Strategi Pengembangan Program Veteran Mengajar**

Strategi memperkuat dan memperluas jangkauan Program *Veteran Mengajar* di wilayah Surabaya Selatan, langkah pertama yang diambil adalah merangkum dan memetakan secara sistematis daftar veteran yang masih mampu berbagi kisah perjuangan mereka. Data kesehatan, domisili, dan latar belakang kepahlawanan setiap veteran menjadi panduan utama agar penjadwalan kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi fisik mereka misalnya menjadwalkan kunjungan di sekolah terdekat seperti SMP Negeri 12 atau SMP Negeri 30 yang secara geografis lebih mudah dijangkau, atau menyiapkan pendamping dari keluarga veteran dan saksi sejarah lokal apabila sang pejuang utama berhalangan hadir.

Program Veteran Mengajar ini diintegrasikan ke dalam tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Putrianata & Chairunisa, 2020) yang dijalankan sekolah-sekolah di Surabaya Selatan. Veteran tidak hanya tampil sebagai narasumber, tetapi kisah dan nilai-nilai perjuangan mereka diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari diskusi kelas, pameran mini, hingga pembentukan kelompok riset sejarah lokal. Sekolah seperti SMP Negeri 40 dan SMP Negeri 30 misalnya, pernah memadukan sesi berbagi pengalaman veteran dengan proyek pembuatan diorama perjuangan rakyat Surabaya, sehingga siswa tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga merancang ulang momen sejarah dalam bentuk karya kreatif.

Mengingat keterbatasan veteran yang saat ini menginjak usia lanjut atau lansia, program ini pun memanfaatkan teknologi digital sebagai solusi atau sarana dalam mengatasi keterbatasan veteran lansia. Seperti melakukan wawancara kepada veteran, dan dokumenter perjalanan perjuangan pahlawan Veteran dalam memperjuangkan NKRI. sehingga setiap siswa bisa mengaksesnya kapan saja tanpa terbatas jadwal. Seluruh rangkaian kegiatan dijalankan berdasarkan kalender tahunan yang disusun bersama kepala sekolah, guru, dan perwakilan veteran, sehingga setiap semester di Surabaya Selatan terjadwal kunjungan yang merata ke berbagai SMP negeri dan swasta. Setiap sesi kemudian dievaluasi wawancara singkat guru, yang hasilnya dikompilasi dalam laporan tahunan. Dengan mekanisme Program Veteran Mengajar diharapkan tidak hanya menghidupkan kembali nilai-nilai kemerdekaan, tetapi juga membangun generasi muda yang paham sejarah, tangguh, dan semangat dalam berkarya. Hasil dari program veteran mengajar terbukti efektif dalam membangkitkan nilai-nilai semangat juang dan cinta tanah air terhadap peserta didik

### **4. Kesimpulan**

Program Veteran Mengajar di wilayah Surabaya Selatan tidak hanya menjadi ruang interaksi antargenerasi, tetapi juga merupakan bentuk praksis dari pendidikan karakter berbasis sejarah lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Surabaya memainkan peran strategis dalam memastikan keberlangsungan program ini, mulai dari fasilitas teknis, pemilihan narasumber, hingga integrasi materi dengan konteks pembelajaran sekolah. Dukungan yang diberikan tidak sebatas administratif, tetapi juga menyentuh aspek kemanusiaan dan edukatif yang mendalam. Namun demikian, di balik keberhasilan implementasi di beberapa sekolah, masih terdapat celah dalam aspek keberlanjutan, evaluasi dampak, dan kualitas narasi sejarah yang disampaikan. Keterbatasan veteran secara fisik, ketiadaan anggaran tetap, serta minimnya kemitraan lintas sektor menjadi tantangan yang perlu dijawab dengan inovasi sistem dan kolaborasi multisektor yang lebih terstruktur. Pendekatan yang lebih sistematis berbasis pada prinsip pembelajaran kontekstual, program ini memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai model pendidikan sejarah yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif. Veteran Mengajar telah membuktikan bahwa sejarah bukan sekadar bagian dari masa lalu, melainkan energi moral yang bisa dihidupkan kembali melalui suara para saksi sejarah suara yang membentuk, menggugah, dan menumbuhkan kesadaran kebangsaan di benak generasi muda. Pelaksanaan program ini diharapkan lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah strategis dari berbagai pihak. Dinas Sosial perlu menyusun pedoman teknis yang tidak hanya mengatur aspek logistik, tetapi juga menyediakan kerangka narasi yang terstruktur bagi para veteran agar penyampaian materi lebih terarah dan mendukung tujuan pendidikan. Selain itu, sekolah-sekolah diharapkan mengintegrasikan kegiatan ini secara formal ke dalam agenda

pembelajaran berbasis proyek, seperti dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila, agar pengalaman siswa tidak bersifat temporer tetapi menjadi bagian dari pembentukan karakter secara menyeluruh. Upaya lain yang tidak kalah penting adalah mendorong kemitraan dengan pihak eksternal, seperti sektor swasta melalui program CSR, komunitas sejarah lokal, dan media edukatif. Kolaborasi ini dapat membantu mengatasi keterbatasan anggaran sekaligus memperluas jangkauan program melalui dokumentasi digital, penyelenggaraan kegiatan lintas sekolah, dan publikasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari kisah perjuangan nyata. Dengan demikian, program Veteran Mengajar dapat terus bertransformasi menjadi sarana pendidikan sejarah yang kontekstual, menyentuh, dan relevan bagi generasi masa kini dan mendatang

## Referensi

1. Andayani, L., Ndibau, P., Try, N., Putri, K., Sentani, J. R., Heram, D., & Papua, K. J.-. (2024). PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN ( Studi Kasus Di Kabupaten Jayapura Provinsi Papua ). 21, 9–17.
2. Aziz, A., & Wahab, S. (2011). Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches* (Third Edit).
4. Iqbal, A., Sunarno, A., & Firman. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kebangsaan: Suatu Metode Pembelajaran Dalam Menangkal Radikalisme. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 107–118. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8470>
5. Iqbal, M., Basri, & Zaiturrahmi. (2024). WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER UNTUK GURU PAUD DI. *Journal Community Development*, 5(6), 12051–12060.
6. Jechlydor Nabun, A. (2022). *EVALUASI PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN PADA DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Dr. Soetomo Surabaya).
7. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
8. MUHIBBUDDIN, M. M. (2016). Program Mitra Warga Sebagai Implementasi Kebijakan Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(2).
9. Muin, M. I. A., & Lubis, S. A. (2020). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dair. 8(1), 92–109.
10. Najib, M. A., & Setyowati, R. N. (2021). Internalisasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 1945 Melalui Kegiatan Veteran Mengajar Di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76–90. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p76-90>
11. Pratiwi, F. S. (2023). Survei: Semangat Nasionalisme Anak Muda Dirasa Makin Turun. *Data Indonesia*. <https://dataindonesia.id/varia/detail/survei-semangat-nasionalisme-anak-muda-dirasa-makin-turun> diakses pada tanggal 25 Mei 2025
12. Putrianata, D., & Chairunisa, E. D. (2020). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Perjuangan Tokoh-Tokoh Militer Pejuang Kemerdekaan Di Sumatera Selatan. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 5(2), 152–157. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v5i2.3553>
13. Rahmawati, R. P. (2024). Pemahaman Anak Muda terhadap Sejarah Indonesia. *Good News From Indonesia*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/11/26/pemahaman-anak-muda-terhadap-sejarah-indonesia> diakses pada 26 Mei 2025
14. Satyadharna, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
15. Tahel, F. (2019). Perancangan aplikasi media pembelajaran pengenalan pahlawan nasional untuk meningkatkan rasa nasionalis berbasis android. *Teknomatika*, 09(02), 113–120. <http://ojs.palcomtech.com/index.php/teknomatika/article/view/467>